

PENGARUH SISTEM KEPABEANAN ELEKTRONIK DAN KELENGKAPAN DOKUMEN IMPOR TERHADAP EFISIENSI WAKTU PADA PT. IP LOGISTICS INDONESIA JAKARTA

Sofi Dwi Yustina¹, Sugiyah²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika
Jakarta, Indonesia

sofidwi.y05@gmail.com, sugiyah.sgy@bsi.ac.id

Abstract

The rapid growth of international trade requires import customs clearance to run quickly and efficiently. However, the implementation of the electronic customs system and the completeness of import documents at PT. IP Logistics Indonesia Jakarta still faces obstacles such as system disruptions, data input errors, and incomplete documents that may hinder time efficiency. This study aims to determine the effect of the electronic customs system and the completeness of import documents on time efficiency, both partially and simultaneously. A quantitative approach with a descriptive-verification causal design was used. The sample consisted of 80 respondents (company employees and customers) selected through saturated sampling. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression in SPSS version 25. The results show that the electronic customs system ($t = 3.822$; $p < 0.05$) and the completeness of import documents ($t = 3.099$; $p < 0.05$) each have a positive and significant effect on time efficiency, and simultaneously ($F = 17.034$; $p < 0.05$) with a coefficient of determination of 30.7%. The more optimal the electronic customs system and the more complete the import documents, the higher the time efficiency of the customs clearance process.

Keywords: *Electronic Customs System, Completeness of Import Documents, and Time Efficiency*

Abstrak

Perkembangan perdagangan internasional yang pesat menuntut proses kepabeanan impor berjalan cepat dan efisien. Namun, penerapan sistem kepabeanan elektronik dan kelengkapan dokumen impor pada PT. IP Logistics Indonesia Jakarta masih menghadapi kendala seperti gangguan sistem, kesalahan input data, dan ketidaklengkapan dokumen yang berpotensi menghambat efisiensi waktu proses *clearance*. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sistem kepabeanan elektronik dan kelengkapan dokumen impor terhadap efisiensi waktu, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas deskriptif-verifikatif. Sampel berjumlah 80 responden yang terdiri dari karyawan dan pelanggan perusahaan, ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kepabeanan elektronik ($t = 3,822$; $p < 0,05$) dan kelengkapan dokumen impor ($t = 3,099$; $p < 0,05$) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu, serta berpengaruh simultan ($F = 17,034$; $p < 0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 30,7%. Semakin optimal penerapan sistem kepabeanan elektronik dan semakin lengkap dokumen impor, semakin tinggi efisiensi waktu proses *customs clearance*.

Kata Kunci: Sistem Kepabeanan Elektronik, Kelengkapan Dokumen Impor, dan Efisiensi Waktu

Article history

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

1. Pendahuluan

Perkembangan perdagangan internasional di era globalisasi menunjukkan pertumbuhan yang semakin signifikan. Kegiatan ekspor dan impor berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam aktivitas impor, proses *customs clearance* merupakan tahapan krusial karena menentukan kecepatan pengeluaran barang dari kawasan pabean. Keterlambatan proses ini dapat

meningkatkan biaya logistik, menimbulkan penumpukan barang di pelabuhan, dan menunda penyaluran barang kepada konsumen.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai terus memodernisasi layanan kepabeanan melalui sistem berbasis elektronik, antara lain *Indonesia National Single Window* (INSW), CEISA 4.0, dan Pertukaran Data Elektronik (PDE). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan INSW membantu mempercepat penerbitan Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB), meskipun masih terdapat hambatan berupa ketidaksesuaian dokumen dan gangguan jaringan [1]. Digitalisasi dokumen impor juga terbukti meningkatkan efisiensi waktu kerja dalam pengeluaran barang impor, seperti pengurusan *Delivery Order*, *EIR Job Order*, dan pembayaran *container handling* [2].

Dalam praktiknya, sistem elektronik belum sepenuhnya menjamin kelancaran proses *clearance*. Kendala yang sering muncul meliputi gangguan server, kesalahan input data, ketidaksesuaian dokumen dengan data sistem, serta terbatasnya pemahaman pengguna. Di samping itu, kelengkapan dokumen impor, yang meliputi *bill of lading/airway bill*, *invoice*, *packing list*, dokumen identifikasi barang, dan dokumen pemenuhan persyaratan impor [3], merupakan syarat administratif utama yang memengaruhi kecepatan pemeriksaan. Ketidaklengkapan dokumen dapat memperpanjang *dwelling time*, yaitu waktu tunggu barang di pelabuhan, yang pada akhirnya meningkatkan biaya logistik.

PT. IP Logistics Indonesia Jakarta adalah perusahaan jasa logistik dan pengurusan dokumen kepabeanan impor yang sangat bergantung pada kelancaran *customs clearance*. Kajian yang ada cenderung menelaah aspek sistem elektronik [1] atau digitalisasi dokumen [2] secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh sistem kepabeanan elektronik dan kelengkapan dokumen impor terhadap efisiensi waktu, baik secara parsial maupun simultan, pada satu perusahaan jasa logistik berdasarkan persepsi karyawan dan pelanggan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh (1) sistem kepabeanan elektronik, (2) kelengkapan dokumen impor, dan (3) keduanya secara simultan terhadap efisiensi waktu pada PT. IP Logistics Indonesia Jakarta.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Kepabeanan Elektronik

Sistem kepabeanan elektronik di Indonesia merujuk pada CEISA (*Customs-Excise Information System and Automation*), yaitu sistem informasi berbasis web yang mendukung pelaksanaan kewajiban kepabeanan secara *paperless*, dapat diakses kapan saja, serta terintegrasi di lingkungan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai [4]. Implementasinya mencakup INSW, CEISA, dan PDE yang bersama-sama membentuk ekosistem layanan kepabeanan digital. Dasar hukumnya antara lain Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanan [7], PMK Nomor 190/PMK.04/2022 tentang tata cara pengeluaran barang impor [3], serta PMK Nomor 214/PMK.012/2022 tentang pengelolaan INSW [5]. Dengan mengacu pada Perpres Nomor 32 Tahun 2022 [6] dan PMK tersebut [5], penelitian ini mengukur sistem kepabeanan elektronik melalui empat dimensi: kemudahan penggunaan, keandalan sistem, integrasi data antar lembaga, serta keamanan dan kerahasiaan data.

2.2 Kelengkapan Dokumen Impor

Kelengkapan dokumen impor adalah terpenuhinya seluruh persyaratan administratif yang wajib dilampirkan dalam Pemberitahuan Impor Barang (PIB); dokumen yang lengkap dan valid menjadi prasyarat pemeriksaan pabean dan penerbitan SPPB [3]. Indikator yang digunakan meliputi kelengkapan dokumen, kesesuaian data antar dokumen, keabsahan dan validitas dokumen, ketepatan dan akurasi pengisian data, serta ketepatan waktu penyerahan dokumen [3].

2.3 Efisiensi Waktu

Efisiensi waktu dipahami sebagai kemampuan suatu organisasi menyelesaikan pekerjaan dengan benar dan tepat waktu [2]. Dalam kepabeanan, efisiensi waktu tercermin pada *dwelling time* dan lamanya proses *clearance*. Indikator yang digunakan mengacu pada [8], yaitu kecepatan penyelesaian *clearance* (*lead time*) sejak pengajuan PIB hingga SPPB, ketepatan waktu penerbitan SPPB sesuai jalur pemeriksaan, minimisasi *dwelling time*, serta ketepatan jadwal pengiriman kepada konsumen akhir.

2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Sistem kepabeaian elektronik yang andal dan terintegrasi memungkinkan pengajuan PIB, verifikasi data, dan penerbitan SPPB berlangsung digital dan *real time*, sehingga *clearance* lebih cepat. Dokumen yang lengkap, sesuai, dan sah memungkinkan petugas memproses PIB tanpa koreksi atau permintaan dokumen tambahan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Sistem kepabeaian elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu.

H2: Kelengkapan dokumen impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu.

H3: Sistem kepabeaian elektronik dan kelengkapan dokumen impor secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas yang bersifat deskriptif-verifikatif, yaitu mendeskripsikan kondisi variabel sekaligus memverifikasi hipotesis melalui pengujian statistik [9]. Penelitian dilakukan di PT. IP Logistics Indonesia Jakarta, Cakung, Jakarta Timur. Variabel penelitian terdiri atas sistem kepabeaian elektronik (X1), kelengkapan dokumen impor (X2), dan efisiensi waktu (Y).

Populasi penelitian adalah karyawan yang terlibat langsung dalam pengurusan dokumen impor dan *customs clearance* serta pelanggan pengguna jasa perusahaan, berjumlah 80 orang. Karena populasi kurang dari 100 orang, digunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel (80 responden).

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) pada 1-5 Juli 2026. Instrumen terdiri atas 12 pernyataan untuk X1, 12 pernyataan untuk X2, dan 8 pernyataan untuk Y, diukur dengan skala Likert 5 tingkat (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Observasi langsung dan studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data menggunakan SPSS versi 25 [10] dengan tahapan: (1) uji validitas Pearson *Product Moment* ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,220; $df = 78$; $\alpha = 0,05$); (2) uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* ($\geq 0,60$); (3) uji asumsi klasik, yaitu normalitas Kolmogorov-Smirnov, heteroskedastisitas Glejser, multikolinearitas (*Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$), dan linearitas; serta (4) analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2), dengan model $\hat{Y} = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Kuesioner terkumpul dari 80 responden dan seluruhnya lengkap sehingga dapat dianalisis. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Responden didominasi perempuan, berusia 20-40 tahun (82,5%), berstatus pelanggan (61,3%), dan telah bekerja atau menjadi pelanggan lebih dari 5 tahun (42,5%), sehingga memiliki pengalaman yang memadai mengenai objek penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden (N = 80)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
Jenis kelamin	Laki-laki	34	42,5
	Perempuan	46	57,5
Usia	20-30 tahun	34	42,5
	31-40 tahun	32	40,0
	41-50 tahun	8	10,0
	> 50 tahun	6	7,5
Pendidikan terakhir	SMA/SMK sederajat	36	45,0
	Sarjana (S1)	38	47,5
	Pascasarjana (S2/S3)	5	6,3
	Tidak mengisi	1	1,2
Status responden	Karyawan	31	38,8
	Pelanggan (pengguna jasa)	49	61,3
Masa kerja/lama menjadi pelanggan	1-3 tahun	22	27,5
	3-5 tahun	24	30,0
	> 5 tahun	34	42,5

Sumber: Data primer diolah (2026)

4.2 Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan valid karena r hitung melebihi r tabel (0,220). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 pada ketiga variabel sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Tabel 2).

Tabel 2. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir	Rentang r Hitung	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Kepabeanaan Elektronik (X1)	12	0,317-0,557	0,685	Valid, reliabel
Kelengkapan Dokumen Impor (X2)	12	0,471-0,649	0,794	Valid, reliabel
Efisiensi Waktu (Y)	8	0,295-0,593	0,794	Valid, reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026). r tabel = 0,220; nilai kritis α = 0,60

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. 0,200 ($> 0,05$) sehingga residual berdistribusi normal. Uji Glejser menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dan nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan tidak ada multikolinearitas. Uji linearitas menghasilkan signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,368 untuk X1-Y dan 0,377 untuk X2-Y (keduanya $> 0,05$) sehingga hubungan antarvariabel bersifat linear. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik terpenuhi (Tabel 3).

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (K-S)	Asymp. Sig. = 0,200	$> 0,05$	Normal
Heteroskedastisitas (Glejser)	Sig. X1 = 0,450; X2 = 0,125	$> 0,05$	Tidak terjadi
Multikolinearitas	Tolerance = 0,914; VIF = 1,094	Tol. $> 0,10$; VIF < 10	Tidak terjadi
Linearitas X1-Y	Dev. from Linearity = 0,368	$> 0,05$	Linear
Linearitas X2-Y	Dev. from Linearity = 0,377	$> 0,05$	Linear

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

4.4 Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4. Dengan $df = 77$ dan $\alpha = 0,05$, nilai t tabel adalah 1,991 dan F tabel adalah 3,115. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 11,170 + 0,295X_1 + 0,187X_2$.

Konstanta 11,170 menunjukkan nilai efisiensi waktu ketika X1 dan X2 bernilai nol. Koefisien X1 (0,295) dan X2 (0,187) bertanda positif, artinya peningkatan satu satuan masing-masing variabel, dengan variabel lain tetap, meningkatkan efisiensi waktu sebesar 0,295 dan 0,187 satuan. Nilai Beta terstandar X1 (0,379) lebih besar daripada X2 (0,308), sehingga sistem kepabeanaan elektronik memberi pengaruh relatif lebih besar.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.	H
Konstanta	11,170	4,619	-	2,418	0,018	-
Sistem Kepabeanaan Elektronik (X1)	0,295	0,077	0,379	3,822	0,000	Diterima
Kelengkapan Dokumen Impor (X2)	0,187	0,060	0,308	3,099	0,003	Diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026). Variabel dependen: Efisiensi Waktu (Y); t tabel = 1,991

Uji t menunjukkan X1 (t hitung 3,822 > 1,991; sig. 0,000) dan X2 (t hitung 3,099 > 1,991; sig. 0,003) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Y, sehingga H1 dan H2 diterima. Uji F menghasilkan F hitung 17,034 > F tabel 3,115 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima (Tabel 5). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 berarti X1 dan X2 secara simultan menjelaskan 30,7% variasi efisiensi waktu, sedangkan 69,3% dijelaskan faktor lain di luar model, seperti kompetensi sumber daya manusia, koordinasi antar instansi, kondisi infrastruktur pelabuhan, dan kebijakan kepabeanaan lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

F Hitung	F Tabel	Sig.	R	R Square	Adj. R Square
17,034	3,115	0,000	0,554	0,307	0,289

Sumber: Hasil olah data SPSS 25 (2026)

4.5 Pembahasan

Sistem kepabeanaan elektronik terhadap efisiensi waktu. Sistem kepabeanaan elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu. Semakin baik sistem dari sisi kemudahan penggunaan, keandalan, integrasi data antar lembaga, serta keamanan data, semakin tinggi efisiensi waktu *customs clearance* yang dirasakan karyawan dan pelanggan. Temuan ini sejalan dengan [1] yang melaporkan bahwa penerapan INSW mempercepat penerbitan SPPB, dan relevan dengan [2] yang menemukan bahwa digitalisasi dokumen impor meningkatkan efisiensi waktu kerja pengeluaran barang. Pengaruh yang lebih besar dibandingkan kelengkapan dokumen (Beta 0,379 berbanding 0,308) menunjukkan bahwa stabilitas server dan kecepatan respons sistem sangat menentukan kelancaran input PIB dan pengunggahan dokumen.

Kelengkapan dokumen impor terhadap efisiensi waktu. Kelengkapan dokumen impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu. Dokumen yang lengkap, sesuai, sah, akurat, dan diserahkan tepat waktu mempercepat pemeriksaan dan penerbitan SPPB karena petugas tidak perlu meminta koreksi atau dokumen tambahan. Hasil ini konsisten dengan ketentuan bahwa dokumen yang lengkap dan valid merupakan prasyarat pemeriksaan pabeaan [3], serta dengan temuan [1] bahwa ketidaksesuaian dokumen menjadi hambatan proses *clearance*.

Pengaruh simultan. Sistem kepabeanaan elektronik dan kelengkapan dokumen impor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi waktu dengan kontribusi 30,7%. Artinya, efisiensi waktu *clearance* tidak hanya ditentukan oleh sistem dan dokumen, tetapi juga oleh faktor lain di luar model. Keterbatasan penelitian ini adalah data bersumber dari persepsi responden pada satu perusahaan dan sampel gabungan karyawan dan pelanggan, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Secara praktis, perusahaan perlu menjaga keandalan sistem dan konsistensi kelengkapan dokumen secara bersamaan agar *clearance* lebih cepat dan kualitas layanan meningkat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) sistem kepabeanaan elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu pada PT. IP Logistics Indonesia Jakarta; (2) kelengkapan dokumen impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu; dan (3) keduanya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi waktu dengan kontribusi sebesar 30,7%. Semakin optimal penerapan sistem kepabeanaan elektronik dan semakin lengkap dokumen impor, semakin tinggi efisiensi waktu

proses *customs clearance*. Secara teoretis, penelitian ini menambah bukti empiris dalam kajian manajemen logistik dan kepabeanan; secara praktis, hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan.

Saran. Bagi perusahaan, disarankan meningkatkan keandalan sistem kepabeanan elektronik, khususnya stabilitas server dan kecepatan respons, serta memberikan pelatihan berkala kepada karyawan mengenai penggunaan sistem dan regulasi dokumen impor terbaru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah jumlah responden, memperluas objek ke perusahaan jasa kepabeanan atau logistik lain, serta menambahkan variabel seperti kompetensi sumber daya manusia, kualitas pelayanan, sistem informasi logistik, atau kepatuhan terhadap regulasi kepabeanan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Winarni and E. Wintia, "Implementasi Indonesia National Single Window (INSW) dalam Upaya Kelancaran Pengurusan Dokumen Impor di PT. Cahaya Moda Indonesia," vol. 9, no. 2, pp. 70-76, 2023.
- [2] B. Duwur *et al.*, "Digitalisasi Dokumen Impor terhadap Efisiensi Waktu oleh PT. Mitra Segara Cargo Semarang," *Gema Maritim*, vol. 26, no. 1, pp. 89-98, 2024. [Online]. Available: <https://e-journal.akpeln.ac.id/index.php/Gema-Maritim/article/view/433>
- [3] Menteri Keuangan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.04/2022 tentang Pengeluaran Barang Impor untuk Dipakai*, 2022. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/234015/pmk-no-190pmk042022>
- [4] Rahmi, Arimbhi, and D., "Sistem CEISA 4.0 dalam Pengelolaan Data Manifest Inward dan Outward pada Kantor Bea Cukai Batam oleh PT. Surya Samudera Indah Batam," vol. 3, Nov. 2025.
- [5] Menteri Keuangan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.012/2022 tentang Pengelolaan Indonesia National Single Window dan Penyelenggaraan Sistem Indonesia National Single Window*, 2022. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/238739/pmk-no-214pmk0122022>
- [6] Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2022*, 2022. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/199375/perpres-no-32-tahun-2022>
- [7] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 tentang Kepabeanan*, 2006.
- [8] A. Djunaidi, A. Prasetyo, and R. K. Putra, "Efektivitas Pengawasan Kepabeanan Impor Terkait dengan Kebijakan ASEAN-China Free Trade Area di Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok," vol. 1, pp. 39-49, Sep. 2021.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2023.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2022.